

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian Dunia. Begitu banyak negara maju maupun negara berkembang yang mengembangkan industri pariwisata, sehingga Industri pariwisata menjadi salah satu penyumbang *Gross Domestic Bruto (GDP)* Global terbesar dengan menyumbang sebesar 64%, sedangkan manufaktur 32%, dan sisanya 4% disumbangi oleh industri pertanian (*agriculture*) (Hermawan, Brahmanto, & Hamzah, 2018). Indonesia termasuk salah satu negara yang mengedepankan sektor pariwisata, karena Industri Pariwisata di Indonesia sebagai penghasil devisa negara setelah kelapa sawit. Pariwisata juga memiliki peran penting dalam mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata, (2016) sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 4,32% atau senilai dengan 461,36 triliun dengan peningkatan devisa mencapai U\$\$ 11,9 miliar dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 12,16 juta orang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sholik & Sujali, (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keuntungan ekonomi yang paling jelas dengan adanya pariwisata adalah mendatangkan devisa dan terciptanya lapangan kerja.

Labuan Bajo merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur yang cukup terkenal di dunia. Labuan bajo kini dikenal sebagai

daerah tujuan wisata yang bertaraf internasional. Terkenalnya Labuan Bajo di mata dunia diawali dengan munculnya wisata Pulau Komodo dengan objek wisata berupa Hewan langka yang disebut Komodo (*Varanus Komodensis*). Wisata Pulau Komodo juga sudah terdaftar dalam *New seven Wonder* oleh UNESCO pada tahun 1991 dan diumumkan sebagai pemenang dalam *New Seven Wonders* dengan memiliki nilai terbanyak pada tahun 2011. Setelah dinobatkan sebagai pemenang dalam *New Seven Wonder* Pemerintah berniat menjadikan Pulau Komodo sebagai tempat tujuan wisata, sehingga dilakukan *Sail Komodo* pada tahun 2013. Setelah dilakukannya *sail komodo* dijumpai berbagai jenis objek wisata di Labuan Bajo yang sebelumnya belum dikenal, sehingga hal tersebut mendukung wisatawan untuk bisa berkunjung ke Labuan Bajo dengan waktu yang lebih lama.

Hingga tahun 2019 terkonfirmasi ada 26 objek wisata yang ada di Labuan Bajo dengan didominasi oleh objek wisata alam. Semakin banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Labuan Bajo, wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat Agustinus Rinus, dalam (Kompas.com, 2020) bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing ke Labuan Bajo selama tahun 2019 sebanyak 184.208 orang, jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan pada tahun 2018 wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo sebanyak 163.807 orang, belum termasuk wisatawan domestik.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Di Labuan Bajo dari tahun 2016-2019

No	Tahun	Wisatawan local	wisatawan Nasional	Wisatawan Asing	Total
1	2016	-	29.377 orang	78.617 orang	107.954
2	2017	1.592 orang	43.556 orang	76.612 orang	121.760
3	2018	2.196 orang	69.899 orang	163.807 orang	235.902
4	2019	1.897 oraang	77.635 orang	184.208 orang	263.758

*Sumber:(Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat, 2019)*

Jika Dilihat dari tabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo selama 4 tahun terakhir, jumlah wisatawan yang paling dominan di Labuan Bajo adalah wisatawan Asing dan yang paling rendah adalah wisatawan lokal atau wisatawan asli daerah Manggarai. Meningkatnya wisatawan yang datang ke Labuan Bajo, peluang usaha bagi masyarakat Labuan Bajo pun semakin meningkat, khususnya dibidang perdagangan, baik itu perdagangan dengan skala besar, skala sedang maupun skala kecil. Hal ini pun diungkapkan oleh Sholik & Sujali, (2013) bahwa dengan tingginya kunjungan wisatawan menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pedagang. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di bidang perdagangan besar dan eceran sebesar 19% pada tahun 2019 (Revindo, Mohamad Dkk, 2020). Agar masyarakat Labuan Bajo bisa memanfaatkan peluang dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo, Pemerintah dalam hal ini perbankkan memberikan suntikan modal kepada pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah), untuk itu Nusa Tenggara Timur memiliki Bank NTT yang akan membantu masyarakat dalam menyuntikan

modal dalam berwirausaha. Labuan Bajo merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Manggarai Barat yang berada di Nusa Tenggara Timur, masyarakat yang berkecimpung dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) turut mendapat bantuan modal untuk berwirausaha, khususnya Pedagang yang berada di Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menyediakan stand kuliner di Kampung Ujung sebanyak 45 stand yang akan digunakan oleh pedagang yang lolos dalam seleksi dengan melakukan undian (Pos Kupang.com, 2018). Hal tersebut dapat mendorong masyarakat yang berada di Kampung Ujung untuk membuka lapangan usaha dengan berjualan, ditambah adanya sosialisasi dari badan Usaha Kecil dan Menengah. Berikut tabel jumlah usaha sektor perdagangan berdasarkan jenis perdagangan di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2016 sampai 2019.

Tabel 1.2. Jumlah perusahaan/usaha sektor perdagangan di Kabupaten Manggarai Barat 2017-2019

Jenis Perdagangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Besar	6	17	9
Menengah	40	13	32
Kecil	75	89	53

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah pedagang yang ada di Kabupaten Manggarai Barat dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, baik pedagang besar, menengah maupun pedagang kecil, namun pada tahun 2019

terjadi penurunan jumlah pedagang kecil di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Manggarai Barat memiliki kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Manggarai Barat. Berdasarkan data yang diperoleh, kontribusi sektor perdagangan (termasuk UKM) kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan PRDB lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; Respirasi mobil dan sepeda motor Manggarai Barat tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha perdagangan besar maupun kecil di Manggarai Barat meningkat tiap tahunnya, namun pada tahun 2017 terjadi penurunan, dan kembali meningkat pada tahun 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Manggarai Barat memiliki peran dalam PRDB.

Adanya Virus Corona di tahun 2020 melemahkan Semua sektor di dunia, termasuk sektor pariwisata. Berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk meminimalkan penyebarannya. Tak terkecuali Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari virus corona. Indonesia pun memiliki upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengatasi mata rantai penyebarannya terutama dari sisi kesehatan, seperti adanya aturan *Physical Distancing*, karantina wilayah, menggunakan masker sampai dengan beberapa wilayah yang melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam mencegah penyebarannya dari sisi kesehatan ternyata justru berakibat pada semakin melemahnya kondisi ekonomi, satu diantaranya berdampak pada sektor UKM di Manggarai Barat, khususnya di kawasan Pelabuhan Kampung Ujung yang merupakan kawasan pintu masuk menuju Taman Nasional Komodo yang sebagian besar masyarakatnya berkerja pada sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian di Wiyung Surabaya oleh (Fathoni, 2020) semakin lama pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial berskala besar) maka penurunan pendapatan UMKM di Wiyung akan bertamabah turun, sebaliknya apabila semakin cepat pemberlakuan PSBB maka, penurunan pendapatan UMKM semakin berkurang turunnya. (Hartono, dkk, 2020) Hal tersebut berdampak besar bagi masyarakat Indonesia karena pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki jenis pekerjaan yang beragam dan tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dengan *work from home*. Hal tersebut juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 dimana pelaksanaan ibadah, bekerja, termasuk kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah serta menghindari kerumunan massa, begitu juga larangan pelaksanaan kegiatan yang sifatnya dapat mengundang atau

mengumpulkan kerumunan massa. Berikut merupakan gambar kondisi pedagang kecil yang berjualan di kawasan pelabuhan Kampung Ujung Manggarai Barat Kabupaten Manggara Barat sebelum pandemi dan selama pandemi.



Gambar 1.2. Kondisi Pedagang di Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung sebelum pandemi

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2017/04/27/nikmat-ikan-bakar-kampung-ujung>



Gambar 1.3. Kondisi pedagang di sekitar Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung selama pandemi

Di ambil pada tanggal 4 Februari 2021

Berdasarkan kedua gambar tersebut, terdapat perbedaan kondisi Pedagang sebelum adanya pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19. Jika dilihat dari gambar diatas, gambar pertama terlihat banyak pengunjung yang

datang ke Pelabuhan Kampung Ujung dan terdapat banyak pedagang kecil yang berjualan, sedangkan gambar kedua dapat dilihat kondisinya sepi, dikarenakan wisatawan yang berkunjung sepi bahkan tidak ada sama sekali, karena saat ini kasus positif corona di Labuan Bajo terus meningkat. Saat pengambilan foto tersebut, hanya terdapat beberapa pedagang yang sudah ada di lokasi karena beberapa pedagang yang lainnya sedang mempersiapkan lokasi lain untuk berdagang. Hal tersebut karena dalam waktu dekat akan dilakukan renovasi stand yang disediakan oleh Pemerintah tersebut, dan Pemerintah memberikan lokasi dibagian Timur dari Lokasi sebelumnya bagi pedagang yang masih ingin berjualan. Berdasarkan observasi awal di Lapangan, jumlah pedagang yang masih berdagang terdapat 30 pedagang. Penghasilan yang didapatkan oleh pedagang tersebut sangat minim jika dibandingkan dengan penghasilan yang mereka dapatkan sebelum adanya COVID-19, beberapa pedagang mengakui adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap hari, belum lagi jika anak masih berada di bangku sekolah ditambah dengan aturan untuk melaksanakan belajar dari rumah, sedangkan salah satu media belajar agar anak-anak tetap melakukan aktivitas belajar yaitu anak perlu memiliki Handphone, sementara penghasilan orang tua mengalami penurunan.

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada masyarakat yang berada di daerah tujuan wisata karena sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pariwisata. Perekonomian rumah tangganya pun menurun akibat tersendatnya aktivitas pariwisata yang akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan rumah tangganya termasuk pendidikan anak-anaknya. (Nasution, Erlina, & Iskandar Muda, 2020) mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Pemerintah

memiliki dampak buruk bagi Indonesia khususnya bidang pariwisata, perdagangan, dan investasi. (Nasution et al., 2020) COVID-19 juga membawa dampak buruk bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, karena wisatawan asing berkunjung ke suatu destinasi akan membeli cendramata untuk dibawa pulang. Pada dasarnya setiap daerah tujuan wisata memiliki suatu kekhasan, baik itu dalam bentuk benda, kuliner atau pun budayanya yang bisa dijadikan kenangan oleh wisatawan saat berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut, pelaku-pelaku UKM tersebut mengalami kerugian selama masa pandemi, karena aktivitas pariwisata tersendat. Kerugian yang terjadi pada sektor pariwisata di Indonesia tak terkecuali Labuan Bajo pun mengalami hal serupa.

Kerugian yang dialami sektor pariwisata yang ada di Labuan Bajo pada dasarnya sama dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, penutupan bandara dan pelabuhan merupakan salah satu aturan yang melumpuhkan sektor pariwisata, karena dua kawasan tersebut merupakan kawasan yang sangat mendukung kegiatan pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo didominasi oleh wisatawan Asing dan jumlah wisatawan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan di Labuan Bajo adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo. Hal tersebut dapat dilihat di Pelabuhan Kampung Ujung yang merupakan salah satu pintu masuk menuju Taman Nasional Komodo dan beberapa pulau kecil lainnya. Pelabuhan Kampung Ujung terlihat ramai dikunjungi oleh wisatawan yang nantinya akan menaiki kapal pesiar menuju Taman Nasional Komodo. Beberapa pedagang kecil yang membuka usaha di sekitar kawasan Pelabuhan Kampung Ujung dengan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangganya, namun selama masa pandemi aktivitas tersebut dihentikan karena tidak adanya pengunjung dan juga demi mengurangi penyebaran virus corona.

### **1.2. Identifikasi masalah**

1. COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi semua sektor khususnya sektor pariwisata
2. Adanya aturan dari pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus corona, seperti *Social Distancing*, karantina wilayah, PSBB, penutupan bandara dan pelabuhan, sampai pada penutupan tempat wisata
3. Penghasilan rumah tangga pedagang kecil sekitar kawasan pelabuhan Kampung Ujung Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur tergantung pada aktivitas pariwisata.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah yang akan diteliti adalah tentang kemampuan rumah tangga pedagang kecil dalam menghadapi masa pandemi dan strategi pedagang kecil dalam mempertahankan penghidupannya juga dampak terhadap pendidikan putra-putrinya.

#### 1.4.Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas rumah tangga pedagang kecil dalam menghadapi masa pandemi?
2. Bagaimana strategi pedagang kecil dalam mempertahankan penghidupannya di masa pandemi?
3. Bagaimana kontribusi sosial ekonomi keluarga pedagang kecil untuk memenuhi fasilitas pendidikan anaknya selama pandemi?

#### 1.5.Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan kapasitas rumah tangga pedagang kecil di sekitar Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung dalam menghadapi masa pandemi
2. Untuk mendeskripsikan strategi pedagang kecil di Sekitar Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung dalam mempertahankan penghidupannya di masa pandemi
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi sosial ekonomi keluarga pedagang kecil terhadap fasilitas pendidikan anaknya selama masa pandemi.

## 1.6. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat kajian bidang keilmuan Geografi Ekonomi dan Pariwisata dengan menghadirkan temuan empirik yang terkait.

### b. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti/Kalangan Akademisi Lainnya

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademisi dalam menulis suatu karya ilmiah, sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan.

#### b. Bagi masyarakat Kota Labuan Bajo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya pedagang yang mengalami penurunan pendapatan dapat mengetahui strategi yang baik untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

#### c. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengelola kondisi ekonomi pedagang kecil.